

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam *broiler* adalah salah satu ternak yang dimanfaatkan untuk di ambil dagingnya dan terdapat protein hewani yang baik untuk di konsumsi. Ayam *broiler* biasa juga disebut dengan ayam pedaging karena memiliki bobot yang cukup besar dalam waktu pemeliharaan yang sangat singkat. Menurut Dikjen PKH (2020) menjelaskan bahwa konsumsi dan populasi ayam ras pedaging pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya dengan angka konsumsi per kapita per tahun sebanyak 5,683 kg dengan populasi ayam di Indonesia sebanyak 3,2 miliar ekor atau meningkat sebanyak 1,02 persen dari tahun sebelumnya. Ayam *broiler* memiliki 3 fase pemeliharaan yaitu *starter period*, *grower period* dan *finisher period*. Menurut Narantaka (2013) menyatakan, bahwa bobot panen ayam *broiler* 1,7 kg dalam waktu pemeliharaan 30 – 35 hari dan 2 – 2,5 kg dalam waktu pemeliharaan 40 hari.

Selama pemeliharaan ayam *broiler* banyak faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya ayam menjadi baik salah satunya adalah penyakit. Penyakit disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut patogen. Patogen dapat berkembangbiak dan menyebar melalui udara, tanah, serangga dan lingkungan yang kotor adalah tempat yang baik untuk mikroorganisme tersebut berkembang. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan *biosecurity* dan sanitasi, vaksinasi dan pencegahan penyakit, sedangkan yang sudah terpapar oleh penyakit dapat dilakukan dengan pengobatan atau medikasi.

Manajemen kesehatan harus dilakukan terstruktur atau terjadwal dan ketat untuk memutus rantai perkembangan mikroorganisme baik *biosecurity*, vaksinasi dan pengobatan atau medikasi serta pencegahan penyakit. Program *biosecurity* dapat dilakukan dengan penyemprotan desinfektan ke kandang, karyawan, tempat lalu lalang kendaraan dan megisolasi ayam yang sakit serta membasmi segera mungkin ayam yang menjadi pembawa penyakit (*carrier*). Program vaksinasi dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan sejarah penyakit yang pernah terjadi di kandang atau di daerah tersebut. Vaksinasi dilakukan dengan cara memasukkan agen penyakit (virus, bakteri dan protozoa) yang sudah dilemahkan sehingga terbentuk *anti-body* pada ayam tersebut sesuai agen penyakit yang sudah dimasukkan. Pemberian vaksin sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari dan hanya ayam yang sehat yang diberi vaksin serta memberikan vitamin sebelum/sesudah melakukan vaksinasi. Program pengobatan penyakit atau medikasi dilakukan dengan pemberian obat sesuai dengan jenis penyakit yang menyerangnya atau pemberian obat dapat dilakukan sejak dini pada saat ayam tersebut sudah terdeteksi oleh suatu penyakit (Narantaka 2013).

Peternakan H. Busmar terletak di Desa Koto Tinggi, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Peternakan ini adalah peternakan yang berskala menengah nasional dengan populasi ayam 30.000 ekor dan model kemitraan oleh PT. Ciomas Adisatwa. Berkenaan dengan hal tersebut, praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman khususnya dibidang manajemen kesehatan pada ayam *broiler* Lohmann.

